

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEFEKTIFKAN PEMBELAJARAN MELALUI PROGRAM PEMBINAAN GURU DAN SUPERVISI AKADEMIK DI SD NEGERI 8 SELAT HILIR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE TEACHERS' ABILITY IN EFFECTIVE LEARNING THROUGH TEACHER DEVELOPMENT AND ACADEMIC

SITI HAMIDAH

SDN 8 Selat Hilir, Kec. Selat,
Kab. Kapuas, Kalimantan
Tengah, Indonesia.
siti1969hamidah@gmail.com

Abstrak

Pembinaan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 8 Selat Hilir terhadap 10 orang guru, didapat bahwa belum semua guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, perencanaan dibuat setelah pelaksanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya dengan melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran di SD Negeri 8 Selat Hilir

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Selat Hilir dengan subjek penelitian adalah guru yang ada di sekolah ini yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian tahap I siklus I total skor observasi mencapai 90 dan skor rata-rata adalah 8,8. Atau 60%, tahap II siklus I total skor observasi mencapai 96 dan skor rata-rata adalah 9,3. Dan tahap III siklus I total skor observasi mencapai 99 dan skor rata-rata adalah 9,6. Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Kata Kunci:

Kemampuan Guru
Efektifitas Pembelajaran
Program Pembinaan Guru
Supervisi Akademik

Keywords:

Master's ability
Learning Effectiveness
Academic Supervision Teacher
Development Program

Abstract

Teacher development is one of the strategies carried out by the principal so that teachers have competence in the learning process, including managing learning in the classroom. Teacher development aims to ensure that the learning process has quality learning. Based on the results of supervision carried out by researchers at SD Negeri 8 Selat Hilir towards 10 teachers, it was found that not all teachers prepared lesson plans, plans were made after the implementation of learning was only to fulfill administration. academic supervision in order to improve the ability of teachers to make learning effective in SD Negeri 8 Selat Hilir

This research was carried out at SD Negeri 8 Selat Hilir with 10 teachers as subjects in this school. Data collection techniques through interviews, observation and documentation.

The results of the research phase I cycle I total observation score reached 90 and the average score was 8.8. Or 60%, stage II cycle I the total observation score reaches 96 and the average score is 9.3. And stage III cycle I the total observation score reached 99 and the average score was 9.6. In cycle II, the principal implemented a teacher development program and academic supervision with 3 meetings, namely stages I, II and III. In stage I of cycle II the teacher has begun to understand and is able to make learning effective and is maximized because the score obtained from the observations is 11.3 with the maximum score criterion for each teacher: $3 \times 4 = 12$, which means the teacher's ability to make learning effective is very good.



PENDAHULUAN

Kemampuan guru berkaitan dengan kompetensi profesi guru, Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan.

Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan memiliki berbagai keahlian di bidang pendidikan. Meliputi: penguasaan materi, memahami kurikulum dan perkembangannya, pengelolaan kelas, penggunaan strategi, media, dan sumber belajar, memiliki wawasan tentang inovasi pendidikan, memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik, dan lain-lain.

Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Berdasarkan definisi tersebut Rastodio (2009) mendefinisikan kompetensi guru sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru. Selanjutnya Kepmendiknas nomor 16 Tahun 2007 menetapkan standar kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi : kompetensipedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru harus menguasai mengelola pembelajaran, berkepribadian mantap, mampu berkomunikasi dengan peserta didik dan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan hasil supervisi yang dilakukan oleh peneliti sebagai kepala sekolah di SD Negeri 8 Selat Hilir pada awal tahun pelajaran 2020/2021 terhadap 10 orang guru, didapat bahwa belum semua guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, perencanaan dibuat setelah pelaksanaan pembelajaran hanya untuk memenuhi administrasi saja.

Tujuan dalam belajar mengajar merupakan komponen utama dan pertama yang harus diterapkan dalam suatu proses pembelajaran, karena tujuan berfungsi sebagai "fondasi dasar" keberhasilan pembelajaran untuk pembentukan tingkah laku peserta didik, tentu saja di dalamnya harus terdapat hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan materi pelajaran yang akan dicapai. Oleh

karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan utama antara pengalaman serta untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Pembelajaran merupakan suatu system kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai nilai pendidikan.

Oleh karenanya disini peneliti yang sekaligus sebagai kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran melalui program pembinaan guru dan supervisi akademik. Pembinaan guru merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran termasuk dalam mengelola pembelajaran di kelas. Pembinaan guru bertujuan agar dalam proses pembelajaran memiliki mutu pembelajaran.

Sedangkan supervisi Akademi adalah kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi dalam upaya meningkatkan kualitas produk didik melalui usaha memotivasi, membina dan mengarahkan orang-orang yang terkait dengan kegiatan akademik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervise akademik sangat penting dan harus dilaksanakan secara kontinu oleh kepala sekolah kepada para pendidik. Sebab dengan supervisi akademik dapat memperbaiki kinerja pendidik yang muaranya dapat meningkatkan mutu pembelajaran itu sendiri.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Melalui Program Pembinaan Guru Dan Supervisi Akademik di SD Negeri 8 Selat Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021"

METODOLOGI

A. Kondisi Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 8 Selat Hilir dengan subjek penelitian di ambil dari semua guru yang ada di sekolah ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subyek penelitian adalah adalah 10 orang guru.

Kondisi di SD Negeri 8 Selat Hilir adalah kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran masih rendah, makanya peneliti hendak program pembinaan guru dan supervisi

akademik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

B. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada Bulan Januari 2020 sampai dengan Maret 2020, dengan perincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Jan	Feb	Maret
1	Kegiatan : a. Pengamatan awal b. Merumuskan judul c. Penyusunan Instrumen	√		
2	Pengumpulan data / melaksanakan tindakan a. Pengumpulan Data b. Pelaksanaan Siklus 1 dan analisis hasil siklus 1 c. Pelaksanaan Siklus 2 dan analisis hasil siklus 2		√	
3	Penyusunan Laporan Penelitian			√

C. Prosedur Penelitian

I. Pra Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti belum mengadakan program pembinaan guru dan supervisi akademik. Peneliti melaksanakan observasi awal untuk mengetahui Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pra siklus adalah sebagai pembanding nanti bagaimana Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sebelum di laksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dan sesudah di laksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik. Pada pelaksanaan pra siklus, peneliti melakukan observasi dan wawancara terkait Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pengamatan pra siklus di laksanakan melalui lembar observasi yang sudah di buat, peneliti tinggal mengisi format lembar observasi saja.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan program pembinaan guru dan supervisi akademik, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program pembinaan guru dan supervisi akademik Siklus I dilaksanakan selama 3 hari. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

c. Pengamatan

Setelah proses program pembinaan guru dan supervisi akademik selesai maka dilakukan pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah program pembinaan guru dan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, yaitu dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan Program pembinaan guru dan supervisi akademik. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui apakah Program pembinaan guru dan supervisi akademik dapat meningkatkan Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 hari. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan berdasarkan Tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II lebih banyak praktek dalam mengefektifkan pembelajaran dari pada materi.

c. Pengamatan

Setelah program pembinaan guru dan supervisi akademik selesai maka dilakukan pengamatan terhadap Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah program pembinaan guru dan supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Adapun yang di amati pada siklus 2 sama dengan yang diamati pada siklus I.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Metode Pengumpulan Data

Agar pelaksanaan program pembinaan guru dan supervisi akademik yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data memiliki peranan penting, hal tersebut disebabkan karena pemerolehan data dalam sebuah penelitian akan dijadikan sebagai bahan dan bukti untuk dijadikan sebagai pegangan dalam melakukan penilaian. Suharsimi Arikunto (2006: 150-158) menyebutkan bahwa "Jenis metode pengumpulan data terdiri dari tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, skala bertingkat, dan dokumentasi".

Dari bermacam-macam metode di atas teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan pada penelitian ini dengan cara mengamati kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Observasi dilakukan pada saat Program pembinaan guru dan supervisi akademik berlangsung, dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan oleh peneliti karena dapat melengkapi dan menguatkan data-data yang sudah diperoleh mengenai Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran. Dokumen ini berupa catatan harian, lembar observasi dan foto Program pembinaan guru dan supervisi akademik.

E. Indikator Kinerja

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan pada di SD Negeri 8 Selat Hilir adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran melalui program pembinaan guru dan supervisi akademik. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan:

- a. Guru sudah mampu dalam mengefektifkan pembelajaran
- b. Metode pembelajaran guru di kelas di sesuaikan dengan materi pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Peneliti mengadakan beberapa persiapan yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan yang peneliti lakukan sebelum penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru di SD Negeri 8 Selat Hilir
- b. Melakukan observasi lanjutan untuk mencari

informasi tentang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran.

Pada pra siklus, peneliti belum mengadakan program pembinaan guru dan supervisi akademik karena pra siklus ini sebagai pembanding nantinya, bagaimana hasil kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sebelum di adakan program pembinaan guru dan supervisi akademik dan sesudah di adakan program pembinaan guru dan supervisi akademik.

Pada pra siklus, kepala sekolah atau peneliti meminta masing-masing guru mengefektifkan pembelajaran sesuai mata pelajaran yang di ampu.

Tabel 4.1 Lembar Supervisi Pra Siklus

NO	Indikator	Sangat Baik	Baik	Kurang Baik
1	Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik			
2	Guru berkepribadian mantap.			
3	Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik			
4	Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam			

Peneliti melakukan observasi saat guru mengajar di kelas tapi masih banyak guru yang belum mampu dan masih kesulitan dalam mengefektifkan pembelajaran. Berikut adalah hasil observasi pra siklus.

Tabel 4.2 Hasil Supervisi Pra siklus

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd			√			√			√			√	4
2	RSY, S.Pd			√			√			√			√	4
3	RS, S.Pd			√			√			√			√	4
4	RR, S.Pd			√			√			√			√	4
5	SP.S Pd, M.P d			√			√			√			√	4
6	SS.S Pd			√			√			√		√		5
7	MS, S.Pd			√			√			√		√		5
8	KL, S.Pd			√			√			√			√	4
9	RF, S.Pd			√			√			√			√	5
10	ZD, S.Pd			√			√			√		√		5
Skor total													44	

disepakati dengan guru. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor dan ruang kelas.
- c. Guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan.
- d. Guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal dengan supervisor.
- e. Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
- f. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang atau ruang pembinaan.

Pertemuan setelah observasi berlangsung, supervisor menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk membantu guru dalam menganalisis pelajaran. Pertemuan setelah observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama dan tidak menyimpang dari kesepakatan pertemuan awal. Dengan kata lain, pembahasan ataupun diskusi berlangsung dengan suasana keterbukaan dan saling menghargai.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus program pembinaan guru dan supervisi akademik adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat, sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai. Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

- a. Supervisor menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung untuk menciptakan suasana santai agar guru tidak merasa diadili.
- b. Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam

suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.

- c. Supervisor bersama-sama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran.
- d. Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya didiskusikan bersama.
- e. Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi data hasil observasi, dan meminta guru menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.
- f. Bersama-sama guru, supervisor membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan pembuatan tahapan program pembinaan guru dan supervisi akademik selanjutnya.

c. Observasi

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar supervisi yang telah di buat. Lembar supervisi nya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Lembar Supervisi Siklus I

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik			
2	Guru berkepribadian mantap.			
3	Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik			
4	Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam			

Tabel 4.4 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap I Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd		√			√			√			√		9
2	RSY, S.Pd	√			√				√			√		11
3	RS, S.Pd		√			√			√			√		8
4	RR, S.Pd		√			√			√			√		9
5	SP,S. Pd ,M.P d		√			√			√			√		9
6	SS,S. Pd		√			√			√			√		9
7	MS, S.Pd		√			√			√			√		9

8	KL, S.Pd. I		√		√		√		√		√		9
9	RF, S.Pd		√		√		√		√		√		9
10	ZD, S.Pd		√		√		√		√		√		8
Skor total		90											
Skor rata-rata		8,8											

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
2. Guru berkepribadian mantap.
3. Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

≤ 4 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik

2) Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap II Siklus I

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada tahap I akan di perbaiki dalam tahap II ini.

Adapun yang di lakukan pada tahap II ini adalah:

- a) Supervisi di laksanakan sesuai prosedur supervisi akademik yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap akhir
- b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala Sekolah membrieffing guru bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran
- c) Pada tahap II ini kepala Sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaran yang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran di kelas.

Tabel 4.5 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap II Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd		√			√			√			√		9
2	RSY, S.Pd ,	√			√			√			√			12
3	RS, S.Pd		√			√			√			√		9
4	RR, S.Pd	√				√			√			√		10
5	SP,S.P d ,M.Pd		√			√			√			√		9
6	SS,S.P d	√				√			√			√		10
7	MS, S.Pd	√				√			√			√		10
8	KL, S.Pd.I	√				√			√			√		10
9	RF, S.Pd		√			√			√			√		9
10	ZD, S.Pd		√			√			√			√		8
Skor total		96												
Skor rata-rata		9,3												

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
2. Guru berkepribadian mantap.
3. Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

≤ 4 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik

3) Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap III Siklus I

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan

metode pembelajaran, kendala pada tahap II akan di perbaiki dalam tahap III ini.

Adapun yang di lakukan pada tahap III ini adalah:

- a. Bimbingan supervisor (kepala sekolah) kepada guru bersifat bantuan, bukan perintah atau intruksi.
- b. Jenis keterampilan yang akan disupervisi diusulkan oleh guru, disepakati melalui pengkajian bersama antara guru dan supervisor.
- c. Supervisor lebih banyak bertanya dan mendengarkan dari pada memerintah atau mengarahkan.
- d. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
- e. Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik, misalnya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dan lainnya.
- f. Ada prinsip kerja sama antara supervisor dengan guru melalui dasar saling mempercayai dan sama-sama bertanggung jawab.
- g. Supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik, atau kebaikan bekerja guru itu dipelihara agar tidak menjadi jelek.
- h. Suasana dalam pemberian supervisi adalah suasana yang penuh kehangatan, kedekatan, dan keterbukaan.

Tabel 4.6 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap III Siklus I

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd		√			√			√			√		9
2	RSY, S.Pd	√			√			√			√			12
3	RS, S.Pd		√			√			√			√		9
4	RR, S.Pd	√				√			√			√		10
5	SP,S.Pd M.Pd		√			√			√			√		9
6	SS,S.Pd	√			√				√			√		11
7	MS, S.Pd	√			√				√			√		11
8	KL, S.Pd	√			√				√			√		11
9	RF, S.Pd		√			√			√			√		9
10	ZD, S.Pd		√			√			√			√		8

Skor total	99
Skor rata-rata	9,6

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
2. Guru berkepribadian mantap.
3. Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

$\leq 4 =$ Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik

d. Refleksi

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 tahap atau 3 X supervisi dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya dalam memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 90 dan skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

- a) Supervisi di laksanakan sesuai prosedur supervisi akademik yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir
- b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala Sekolah membrieffing guru bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran
- c) Pada tahap II ini kepala Sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaranyang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 96 dan skor rata-rata adalah 9,3.

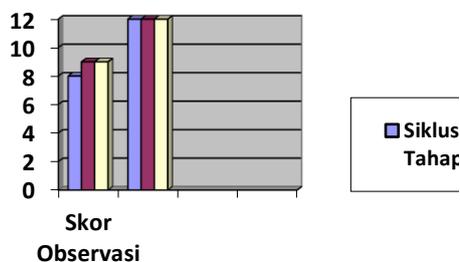
Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor

observasi mencapai 99 dan skor rata-rata adalah 9,6.

Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik.

Pada siklus I ini, guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik, guru berkepribadian mantap, guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Grafik 2 Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal siklus I



3. Siklus II

a. Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut:

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan hal-hal berikut:

1. Menyusun rencana program pembinaan guru dan supervisi akademik
2. Menyiapkan materi program pembinaan guru dan supervisi akademik
3. Menyiapkan lembar supervisi

b. Pelaksanaan

Dalam sebuah kegiatan sudah pasti terdapat waktu dan hari yang telah di tetapkan atau disepakati bersama dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan Program pembinaan guru dan supervisi akademik yang ada di SD Negeri 8 Selat Hilir jadwal siklus I yaitu: Program pembinaan guru dan supervisi akademik siklus I dilaksanakan selama 3 pertemuan atau 3 tahap. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap I Siklus II

1. Tahap pertemuan awal

Pada tahap pertemuan awal merupakan pembuatan kerangka kerja, karena itu perlu diciptakan suasana akrab dan terbuka antara supervisor dengan guru, sehingga guru merasa percaya diri dan memahami tujuan diadakan

pendekatan klinis. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini antara lain:

- a. Menciptakan suasana persahabatan dan keterbukaan antara supervisi dan guru.
- b. Membicarakan rancangan yang telah dibuat oleh guru yang meliputi penentuan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media/alat, dan evaluasi.
- c. Mengidentifikasi jenis-jenis kompetensi dasar beserta indikator-indikator yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan untuk merekam data kinerja guru.
- e. Mendiskusikan instrument observasi, selanjutnya supervisor dan guru membuat kesepakatan tentang data yang akan dikumpulkan dan sekaligus akan menjadi catatan penting pada tahap-tahap selanjutnya.

Pertemuan awal menjadi penentu tahap berikutnya, karena tahap pra observasi telah menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pelaksanaan observasi di kelas yang melibatkan supervisor sebagai observer.

2. Tahap observasi kelas

Pada tahap ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal. Selanjutnya supervisor melakukan observasi berdasarkan instrument yang telah dibuat dan disepakati dengan guru. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Supervisor bersama guru memasuki ruang kelas tempat proses pembelajaran akan berlangsung.
- b. Guru menjelaskan kepada siswa tentang maksud kedatangan supervisor dan ruang kelas.
- c. Guru mempersilahkan supervisor untuk menempati tempat duduk yang telah disediakan.
- d. Guru mulai melaksanakan kegiatan mengacu pada pedoman dan prosedur yang telah disepakati pada saat pertemuan awal dengan supervisor.
- e. Supervisor mengobservasi penampilan guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.
- f. Setelah guru selesai melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, bersama-sama dengan supervisor meninggalkan ruang kelas dan pindah ke ruang atau ruang pembinaan.

Pertemuan setelah observasi berlangsung, supervisor menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk membantu guru dalam menganalisis pelajaran. Pertemuan setelah

observasi lebih memfokuskan permasalahan yang sebelumnya sudah disetujui bersama dan tidak menyimpang dari kesepakatan pertemuan awal. Dengan kata lain, pembahasan ataupun diskusi berlangsung dengan suasana keterbukaan dan saling menghargai.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan

Tahap akhir dari siklus program pembinaan guru dan supervisi akademik adalah analisis pasca pertemuan (post observation). Supervisor mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses supervisi dengan tujuan untuk meningkatkan performansi guru. Pertemuan akhir merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru. Suasana pertemuan sama dengan suasana pertemuan awal yaitu suasana akrab penuh persahabatan, bebas dari prasangka, dan tidak bersifat mengadili. Supervisor memaparkan data secara objektif sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung. Yang menjadi dasar dari balikan terhadap guru adalah kesepakatan tentang item-item observasi yang telah dibuat, sehingga guru menyadari tingkat prestasi yang dicapai. Secara lebih konkrit langkah-langkah pertemuan akhir sebagai berikut:

a. Supervisor menanyakan perasaan guru selama proses observasi berlangsung untuk menciptakan suasana santai agar guru tidak merasa diadili.

b. Supervisor memberikan penguatan kepada guru yang telah melaksanakan pembelajaran dalam suasana penuh persahabatan sebagaimana pertemuan awal.

c. Supervisor bersama-sama guru membicarakan kembali kontrak yang pernah dilakukan mulai dari tujuan pengajaran sampai evaluasi pengajaran.

d. Supervisor menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikan, selanjutnya didiskusikan bersama.

e. Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan hasil analisis dan interpretasi data hasil observasi, dan meminta guru menganalisis proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

f. Bersama-sama guru, supervisor membuat kesimpulan tentang hasil pencapaian latihan pembelajaran yang telah dilakukan dan pada akhir pertemuan sudah direncanakan pembuatan tahapan program pembinaan guru dan supervisi akademik selanjutnya.

c. Observasi

Observasi yang di lakukan peneliti adalah dengan menceklist lembar

observasi yang telah di buat. Lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Lembar Supervisi Siklus II

NO	Indikator	Sangat Benar	Cukup Benar	Kurang Benar
1	Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik			
2	Guru berkepribadian mantap.			
3	Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik			
4	Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam			

Tabel 4.8 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap I Siklus II

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	AH, S.Pd	√			√				√			√			11
2	RSY, S.Pd	√			√				√			√			12
3	RS, S.Pd	√			√				√			√			12
4	RR, S.Pd	√			√				√			√			12
5	SP,S.Pd ,M.Pd	√			√				√			√			12
6	SS,S.Pd	√			√				√			√			11
7	MS, S.Pd	√			√				√			√			11
8	KL, S.Pd.I	√			√				√			√			11
9	RF, S.Pd	√			√				√			√			11
10	ZD, S.Pd	√			√				√			√			11
Skor total		114													
Skor rata-rata		11,3													

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
2. Guru berkepribadian mantap.
3. Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: 3X 4= 12

Kriteria penilaian:

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

≤ 4= Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik

2) Tahap II Siklus II

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada

siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II ini.

Adapun yang di lakukan pada tahap II siklus II ini adalah:

- Program pembinaan guru dan supervisi akademik pada prinsipnya dilaksanakan bersama dengan pengajaran mikro dan terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi mengajar, dan pertemuan balikan.
- Program pembinaan guru dan supervisi akademik suatu keperluan mutlak bagi guru maupun supervisor untuk memperoleh pengetahuan, kesadaran dan menilai tingkah laku dalam profesinya sendiri.
- Fungsi utama supervisor adalah untuk mengajarkan keterampilan pengajaran kepada guru-guru.
- Instrumen yang disusun atas dasar kesepakatan antara supervisor dengan guru.
- Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- Setiap guru mempunyai kebebasan maupun tanggung jawab untuk mengemukakan pokok-pokok persoalan, menganalisis cara mengajarnya sendiri dan mengembangkan gaya mengajarnya.

Tabel 4.9 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap II Siklus II

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd	√			√			√			√			12
2	RSY, S.Pd	√			√			√			√			12
3	RS, S.Pd	√			√			√			√			12
4	RR, S.Pd	√			√			√			√			12
5	SP,S.Pd M.Pd	√			√			√			√			12
6	SS,S.Pd	√			√			√			√			12
7	MS, S.Pd	√			√			√			√			12
8	KL, S.Pd.I	√			√			√			√			12
9	RF, S.Pd	√			√			√			√			12
10	ZD, S.Pd	√			√			√			√			12

Skor total	120
Skor rata-rata	12

Keterangan Indikator:

- Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
- Guru berkepribadian mantap.
- Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
- Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$

Kriteria penilaian:

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

≤ 4 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik

2) Tahap III Siklus II

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Tabel 4.10 Hasil Program pembinaan guru dan supervisi akademik Tahap III Siklus II

No	Nama Guru	Indikator Ke 1			Indikator Ke 2			Indikator Ke 3			Indikator Ke 4			Total Skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1	AH, S.Pd	√			√			√			√			12
2	RSY, S.Pd	√			√			√			√			12
3	RS, S.Pd	√			√			√			√			12
4	RR, S.Pd	√			√			√			√			12
5	SP,S.Pd M.Pd	√			√			√			√			12
6	SS,S.Pd	√			√			√			√			12
7	MS, S.Pd	√			√			√			√			12
8	KL, S.Pd.I	√			√			√			√			12
9	RF, S.Pd	√			√			√			√			12
10	ZD, S.Pd	√			√			√			√			12

Skor total	120
Skor rata-rata	12

Keterangan Indikator:

1. Guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik
2. Guru berkepribadian mantap.
3. Guru mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik
4. Guru menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam

Keterangan Skor:

3 : Sangat Baik

2: Baik

1: Kurang Baik

Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$ **Kriteria penilaian:**

9-12 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik

5-8 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik

 ≤ 4 = Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik**d. Refleksi**

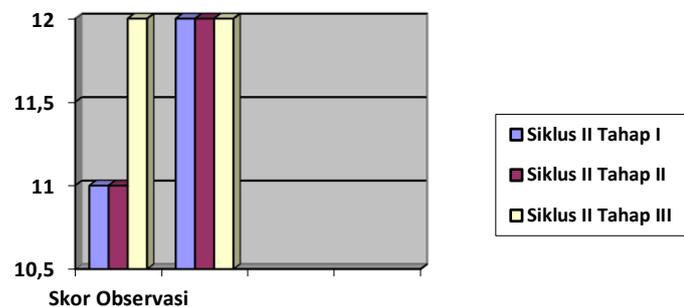
Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti

Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Grafik 3 Perbandingan perolehan skor observasi dengan skor maksimal siklus II

**B. Pembahasan**

Pada siklus I ini, kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 tahap atau 3 X supervisi dengan langkah-langkah yang sama yakni tahap pertemuan awal, tahap observasi dan tahap akhira. Akan tetapi masing-masing tahap pada siklus I fungsinya dalah memperbaiki kendala-kendala yang di temukan pada tahap sebelumnya.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 90 dan skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran.

Selanjutnya kepala sekolah melaksanakan siklus I tahap II, hal yang di lakukan pada tahap ini adalah:

- a) Supervisi di laksanakan sesuai prosedur supervisi akademik yaitu ada tahap awal, tahap observasi dan tahap ahir
- b) Karena masih ada sekitar 40% guru yang kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran kurang baik maka pada tahap II siklus I ini kepala Sekolah membrieffing guru bagaimana cara mengefektifkan pembelajaran
- c) Pada tahap II ini kepala Sekolah menjelaskan beberapa metode pembelajaranyang bisa di gunakan menjadi alternatif guru dalam pembelajaran di kelas.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 96 dan skor rata-rata adalah 9,3.

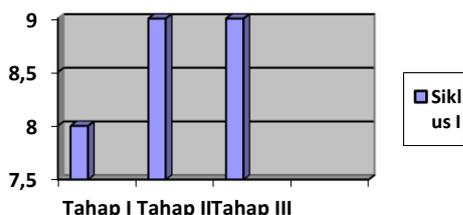
Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor observasi mencapai 119 dan skor rata-rata adalah 9,6.

Hasil refleksi siklus I baik itu tahap I, II dan III adalah guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran

walaupun belum maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 8,8 lalu 9,3 lalu 9,6, dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran cukup baik.

Berikut grafik peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:

Grafik 4 peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran dari siklus I tahap ke I ke II dan ke III:



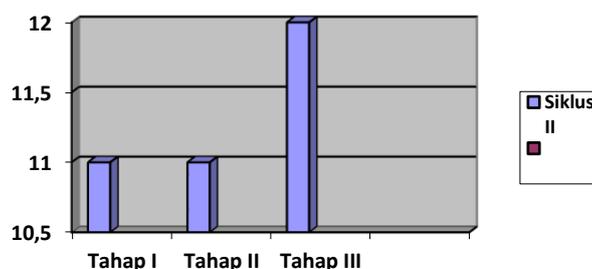
Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti

Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Grafik 5 peningkatan kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran pada siklus II tahap ke I ke II dan ke III:



KESIMPULAN

1. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap I siklus I total skor observasi mencapai 96 dan skor rata-rata adalah 8,8. Pada tahap ini hampir 60% guru sudah cukup baik dalam mengefektifkan pembelajaran. Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II siklus I total skor observasi mencapai 96 dan skor rata-rata adalah 9,3. Selanjutnya Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III siklus I total skor observasi mencapai 99 dan skor rata-rata adalah 9,6.
2. Pada siklus II ini, Kepala sekolah melaksanakan Program pembinaan guru dan supervisi akademik dengan 3 X pertemuan yakni tahap I, II dan III. Pada tahap I siklus II guru sudah mulai faham dan mampu dalam mengefektifkan pembelajaran dan sudah maksimal karena skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,3 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap II Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, kendala pada siklus II tahap I akan di perbaiki dalam tahap II. skor yang di dapat dari hasil observasi adalah 11,6 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam

mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

Pada Program pembinaan guru dan supervisi akademik tahap III Siklus II ini menitikberatkan pada perbaikan-perbaikan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. hasil observasi adalah 12 dengan kriteria Skor maksimal tiap guru: $3 \times 4 = 12$, yang berarti Kemampuan guru dalam mengefektifkan pembelajaran sudah sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

REFERENSI

- A'yun, lim. Pembinaan Profesi Guru, diunduh Selasa, 8 Oktober 2013, (09.32)
- Alma, Buchari dkk. 2010. Guru Profesional. Bandung: CV. Alfabeta.
- Anonim, 2008. Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah SMA/SMK. Jakarta : Departemen Pendidikan
- Anonim. 2011. Pembinaan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. (Online), <http://cacamaupoet.blogspot.com/2011/09/pembinaan-profesionalisme-tenaga/> Diakses pada tanggal 19 September 2014.
- Basuki, Wibawa. 2003. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan
- Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003 Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Glickman, John 1981. *Reconstructing American Education*. Harvard University Press.
- Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- <http://duseptipanggabean.blogspot.com/2012/01/menciptakan-suasana-belajar-yang.html>
- Kartini, kartono. 2005. *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada.
- KBBI, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/lamanbahasa/>
- Muhson, Ali. Agustus 2004. "Meningkatkan Profesionalisme Guru". Jurnal. Ekonomi dan Pendidikan. Volume II No. I.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia
- Nasional Direktorat Jendral PMPTS. Arikanto S dan S. Supardi, 2006, Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rastodio, 2009, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sergiovanni T.J. *Supervision of Teaching*. ... Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan LPTK.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.